

# Pengaruh Leverage, *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industrial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)

Diana Nurul Wahyuni,  
[diananurul440@gmail.com](mailto:diananurul440@gmail.com)  
Syamsuri  
[dosen00759@unpam.ac.id](mailto:dosen00759@unpam.ac.id)

*Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Banten*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, good corporate governance, kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 10 dan Microsoft Excel. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Perusahaan Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan hasil 55 populasi menjadi 11 perusahaan sampel penelitian yang diolah dalam penelitian ini. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan leverage, Good Corporate Governance, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Secara parsial leverage, kepemilikan institusional, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** Leverage; *Good Corporate Governance*; Kualitas Audit; Manajemen Laba.

## **ABSTRACT**

This research aims to examine the influence of leverage, good corporate governance, audit quality on earnings management. This research uses a quantitative approach and uses associative methods. The type of data used in this research is secondary data. The data analysis method used in this research is panel data regression using the Eviews version 10 application and Microsoft Excel. The population used in this research is industrial companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2022 period. The data collection technique in this research is a purposive sampling technique with the results of 55 populations becoming 11 research sample companies processed in this research. The research results simultaneously show that leverage, Good Corporate Governance, and audit quality simultaneously influence earnings management. Partially, leverage, institutional ownership and audit quality have no effect on earnings management, while independent commissioners have an effect on earnings management

**Keywords:** Leverage; *Good Corporate Governance*; Audit Quality; Profit management.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Beberapa tahun belakangan banyak perusahaan kehilangan sebagian besar laba dalam waktu yang sangat singkat, salah satunya ditunjukkan dengan menurunnya laba bersih pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA) yang bergerak di bidang pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas,

dan budidaya perikanan ini mencatat membukukan laba bersih Rp1,76 triliun pada 2019. Sepanjang 2019, laba bersih turun 18,5 persen dibandingkan dengan pencapaian 2018 sebesar Rp2,16 triliun. Hal ini disebabkan karena beban pokok penjualan dan pemasaran yang membengkak, dimana beban pokok penjualan telah menekan perolehan laba bersih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) pada 2019 yang turun 18,5%. Kendati pendapatan

tumbuh 8%. Dari Laporan keuangan emiten perunggasan itu terungkap jumlah pendapatan selama 2019 mencapai Rp34,01 triliun atau tumbuh 8% (yoy). Namun membengkaknya beban pokok penjualan yang naik 10,4% menjadi Rp 29,6 triliun, telah menghambat pertumbuhan laba bersih, bahkan turun 18,5% menjadi Rp1,76 triliun dari Rp 2,16 triliun yang dicatat pada 2018 (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Sementara itu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) juga membukukan laba bersih pada 2020 sebesar Rp 916,71 miliar atau turun dibandingkan 2019. Hal ini dikarenakan melemahnya penjualan atau menurunnya permintaan barang produksi dalam negeri. Selain itu, penjualan ekspor pada kuartal I-2019 juga mengalami fluktuatif. Bahkan ketika memasuki kuartal II-2019 kinerja ekspor menurun tajam yang terjadi pada bulan Oktober 2019 menjadi pemicu tergerusnya laba, dimana laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk menurun 0,48% dibandingkan 2019 sebesar Rp 1,76 triliun. Penjualan turun 4,91% menjadi Rp 36,96 triliun dari 2019 sebesar Rp 38,87 triliun.

Penurunan penjualan dikontribusikan dari segmen usaha pakan ternak, pengolahan hasil peternakan dan produk konsumen, peternakan sapi serta pembibitan ayam. Sedangkan segmen peternakan komersial, budidaya perairan, dan perdagangan lain-lain mengalami peningkatan. Lebih lanjut, beban pokok penjualan sebesar Rp 29 triliun atau turun 6,45% dari 2019 sejumlah Rp 31 triliun. Laba kotor menurun 5,71% menjadi Rp 7,42 triliun dari sebelumnya Rp 7,87 triliun. Sementara laba usaha melemah 20,51% menjadi Rp 2,48 triliun dari tahun 2019 sebesar Rp 3,12 triliun. Laba sebelum pajak penghasilan hingga akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp 1,67 triliun, menurun 32,93% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yang membukukan Rp 2,49 triliun (<https://www.beritasatu.com>). Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa peristiwa penurunan laba yang terjadi akan berdampak pada perusahaan dimana akan terjadinya kasus manipulasi laba yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan (Yusuf et al., 2022).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan adalah Leverage. Leverage menggambarkan besarnya hutang untuk membiayai operasional perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan (Sari & Khafid, 2020). Tingkat leverage yang tinggi akan menyebabkan risiko kebangkrutan, sehingga manajemen laba adalah salah satu cara untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat menarik dimata investor (Suheny, 2019). Habibie dan Parasetya (2022) serta Febriana dan Andayani (2022) menyatakan ada pengaruh positif antara leverage dengan manajemen laba. Sedangkan penelitian Shaleh & Basalamah (2022), tinggi rendahnya tingkat leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Good Corporate Governance* juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen laba. Beberapa teori menjelaskan bahwa perusahaan penting dalam menerapkan *good corporate governance* dengan proposi sehat dan baik, karena itu ditujukan untuk mengurangi tindakan manajemen laba. *Good corporate governance* dilakukan agar dapat meningkatkan pengungkapan terhadap asimetri informasi dan meminimalisir konflik keagenan yang tercipta adanya keinginan yang membuat bertentangan antara agen dan principal. Mekanisme *Good corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional dan komisaris independen.

Sitorus dan Adiwibowo (2022), menyatakan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, bahwa kepemilikan institusional akan mempengaruhi perilaku manajemen karena investor institusional melakukan pemantauan pilihan akuntansi yang dibuat manajer sehingga dapat mengurangi peluang praktik laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional juga dapat meminimalisir kemampuan manajemen dalam menggunakan akrual diskresioner secara oportunistik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suheny, (2019) menyatakan *Good corporate governance* (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dewan Komisaris Independen adalah komisaris yang tidak didasari dari hubungan kekeluargaan ataupun hubungan bisnis dengan pihak perusahaan. Disini manajer akan berperan sebagai *agent* dimana manajer bertanggung jawab kepada para komisaris independen yang berperan sebagai *principal* dalam untuk mengelola suatu perusahaan. Bertambahnya dewan komisaris independen maka menurunkan juga kemungkinan manajer

membuat manajemen laba. Mengawasi tindakan manajemen serta membuat biaya agen dalam perusahaan merupakan hal-hal yang menurut teori agensi dapat mengurangi tindakan manajemen laba (Gunawan & Situmorang, 2016). Sehingga apabila dalam perusahaan ada dewan komisaris independen yang tidak terikat dengan siapapun, hal ini dapat meningkatkan tindakan pengawasan, hal ini juga dapat berkaitan dengan semakin rendahnya penggunaan *directionary accruals* (Yendrawati, 2015).

Hasil penelitian Fauziah, Susilo, dan Herimyeti, (2021) serta Solihah & Rosdiana (2022) menjelaskan dewan komisaris independen memiliki berpengaruh terhadap manajemen laba. bahwa untuk meningkatkan independensi dewan, dewan harus didominasi oleh pihak luar. Beberapa berpendapat bahwa direktur non-eksekutif diperlukan untuk mengontrol dan memantau perilaku kepemimpinan oportunistik. Dengan semakin banyaknya komisaris independen maka pengawasan akan semakin ketat dan objektif sehingga mengurangi kecurangan yang dilakukan manajer untuk memanipulasi keuntungan dan menghindari manajemen laba.

Persentase komisaris independen yang lebih tinggi akan mengurangi praktik manajemen labanya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Saputri, & Prasetyo (2022) serta Sari & Hasnawati, (2022) menjelaskan dewan komisaris independen tidak memiliki berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas audit menggambarkan tolak ukur kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, tolak ukur tersebut menghasilkan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) dan tolak ukur kualitas audit tersebut diukur menggunakan KAP *big 4* atau *non big 4* (Asyati & Farida, 2020). KAP yang mempunyai reputasi besar seperti *Big Four* hasil auditnya akan lebih dipercaya jika disejajarkan dengan hasil audit *non-Big Four*. KAP *Big Four* memperbesar risiko terungkapnya suatu kecurangan akuntansi, sehingga perusahaan cenderung untuk menghindarinya.

Menurut penelitian Nirmalasai & Sapari (2022); Suheny (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh antara kualitas audit dengan manajemen laba. Sedangkan penelitian Rahmadani & Cahyonowati (2022)

kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan dari fenomena yang terjadi serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industrial yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)**”.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah :

1. Apakah leverage, *Good Corporate Governance*, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan institusional sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah komisaris independen sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

## Tujuan

Tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui dan membuktikan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage, *Good Corporate Governance*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional

sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Teori atribusi merupakan teori yang mempelajari tentang proses seseorang dalam menginterpretasikan suatu kejadian atau peristiwa, alasan atau sebab perilakunya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Hider yang mengargumentasikan perilaku seseorang disebabkan secara internal dan eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri dalam keadaan sadar, seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi atau lingkungan seperti adanya pengaruh sosial dari orang lain (Sari, 2019).

### Manajemen Laba

Menurut Healy dan Wahlen (1999) yang dikutip oleh (Suri, Natasha, Dewi, 2017) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaiannya dalam pelaporan keuangan dan dalam struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan pemilik atau pemegang saham dalam menilai prestasi ekonomi yang dicapai oleh perusahaan. Manajemen laba menjadi campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan motivasi tertentu.

### Leverage

Leverage merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan, berikut pengertian leverage menurut beberapa ahli: Menurut Kasmir (2014:153) "Leverage adalah Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang."

### *Good Corporate Governance*

Menurut *International Finance Corporation* (2014), *Good corporate governance* adalah sistem yang mengatur mengenai pengelolaan, pendanaan, dan pengendalian perusahaan untuk meningkatkan harga saham, untuk memuaskan para pihak kepentingan (*stakeholder*), karyawan perusahaan, maupun masyarakat yang terdapat pada lingkungan sekitar

Mekanisme dari *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen

#### 1. Kepemilikan Institusional

Marsella & Syafrizal, (2021) kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan. Adanya tanggungjawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

#### 2. Komisaris Independen

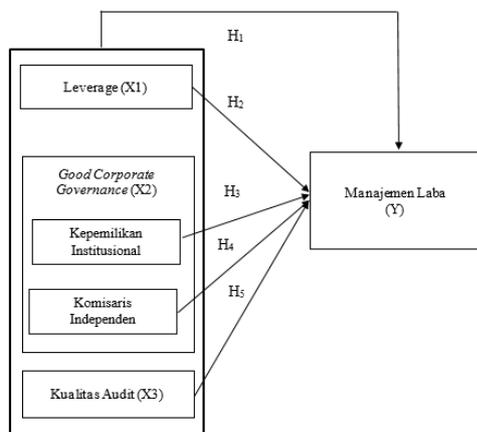
Wahyuni, dkk. (2017) menjelaskan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk dapat bertindak independen. Dewan Komisaris Independen adalah Komisaris yang berasal yang berasal dari luar perusahaan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan,

kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya.

### Kualitas Audit

Kantor akuntan publik besar sering disebut lebih mempunyai reputasi baik di dalam opini publik. Hal itu karena di dalam kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal jika dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil. Kantor akuntan publik besar juga memiliki kualitas hasil audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil karena akuntan yang ada di dalamnya lebih menerapkan prosedur audit dalam pelaksanaan pekerjaan auditnya (Fahmi, 2021).

### Kerangka Pemikiran



### Hipotesis

#### Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Leverage digunakan oleh perusahaan untuk mengukur aset perusahaan yang didapat dari hutang. Menurut Kasmir dalam (Setiawan, 2019) Rasio Leverage digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dapat dikatakan bahwa perusahaan ingin melakukan *Earning Management* dikarenakan mereka ingin memperlihatkan bahwa hutang yang mereka miliki setara dengan kewajiban membayar hutang mereka. perusahaan lebih memilih

pendanaan melalui utang jika pendanaan internal tidak mencukupi.

Praktek manajemen laba di perusahaan cenderung menurun seiring dengan bertambahnya jumlah saham yang dikuasai perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki manajer, komisaris dan direktur mampu mengurangi konflik kepentingan yang mendorong timbulnya manajemen laba dan mampu menjadi mekanisme kontrol yang dapat menghambat praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional akan mempengaruhi perilaku manajemen karena investor institusional melakukan pemantauan pilihan akuntansi yang dibuat manajer sehingga dapat mengurangi peluang praktik laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional juga dapat meminimalisir kemampuan manajemen dalam menggunakan akrual diskresioner secara oportunistik (Sitorus & Adiwibowo, 2022).

Disisi lain, kantor akuntan publik yang lebih besar diasumsikan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pula. Penggunaan auditor yang berkualitas tinggi akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk berlaku curang dalam menyajikan informasi yang tidak akurat ke masyarakat. Dengan demikian calon investor mempunyai informasi yang tidak menyesatkan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Nirmalasari dan Sapari, 2022).

H1 : Diduga leverage, *Good Corporate Governance*, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

#### Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi Leverage perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki Leverage tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang (Chow dan Wong Boren, 1987). Perusahaan dengan jumlah hutang yang tinggi akan menanggung biaya agensi yang lebih tinggi.

Hal ini disebabkan oleh adanya transfer kekayaan dari *debtholder* kepada *stockholder*.

Jumlah utang lebih besar dari jumlah aset perusahaan, maka perusahaan juga akan menghadapi risiko besar dalam melunasi utang. Rasio leverage yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan kepada pihak eksternal (kreditor) dan beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar perusahaan. Hasil penelitian Habibie dan Parasetya (2022) serta Febriana dan Andayani (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara leverage dan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat hutang perusahaan tinggi, para manajer seringkali mengambil langkah-langkah manajemen laba untuk menghindari terjadinya pelanggaran kontrak hutang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dibuat asumsi-asumsi sebagai berikut:

H2: Diduga leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Sebagai Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan yang bertujuan untuk mengontrol pihak manajemen melalui proses monitoring yang dilakukan secara efektif agar dapat mengurangi manajemen laba. Monitoring tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya). Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalisir praktik manajemen laba, namun tergantung pada jumlah kepemilikan yang cukup signifikan, sehingga akan mampu memonitor pihak manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Sitorus & Adiwibowo, 2022).

H3: Diduga kepemilikan institusional sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Komisaris Independen Sebagai Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba**

Bertambahnya dewan komisaris independen maka menurunkan juga kemungkinan manajer membuat manajemen laba. Mengawasi tindakan manajemen serta membuat biaya agen dalam perusahaan merupakan hal-hal yang menurut teori agensi dapat mengurangi tindakan manajemen laba (Gunawan & Situmorang, 2016). Sehingga apabila dalam perusahaan ada dewan komisaris independen yang tidak terikat dengan siapapun, hal ini dapat meningkatkan tindakan pengawasan, hal ini juga dapat berkaitan dengan semakin rendahnya penggunaan *directionary accruals* (Yendrawati, 2015).

Hasil penelitian Fauziah, Susilo, dan Herimyeti, (2021) serta Solihah & Rosdiana (2022) menjelaskan dewan komisaris independen memiliki berpengaruh terhadap manajemen laba. bahwa untuk meningkatkan independensi dewan, dewan harus didominasi oleh pihak luar.

H4: Duga komisaris independen sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba**

Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. Ukuran KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting. *Auditing Big-4* merupakan auditor yang memiliki keahlian dan memiliki reputasi yang tinggi dibandingkan dengan auditor *Non Big-4*, sehingga KAP Big-4 yang memiliki kualitas auditor yang tinggi di mata masyarakat dapat mencegah akan terjadinya manajemen laba (Christiani, 2014).

Menurut penelitian Nirmalasari dan Sapari (2022), kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian mengenai integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kepastian mengenai relevansi dan

keandalan dari pelaporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan bisnis. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:  
H5: Diduga kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Serta metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dan, sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder (Sugiyono, 2018).

## Operasional Variabel

### Manajemen Laba

Manajemen laba pada penelitian ini diukur menggunakan *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan suatu komponen akrual yang memungkinkan manajer untuk melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai atau kondisi perusahaan yang sesungguhnya perhitungan manajemen laba menurut Ramayani dan Rosya (2021) dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### 1. Mengukur Total Accrual

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Keterangan :

$TA_{it}$  : Total akrual perusahaan i pada tahun t

$Nit$  : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$CFO_{it}$  : Aliran arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

2. Menghitung nilai *accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$TAC_t/A_{t-1} = \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{A_{t-1}}$$

Dimana :

$TAC_t$  : total *accrual* perusahaan i pada periode t

$A_{t-1}$  : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

$REV_t$  : perubahan pendapatan

$REC_t$  : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_t$  : aktiva tetap perusahaan t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  : Koefisien Regresi

3. Menghitung *non discretionary accruals* model (DNA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{A_{t-1}}$$

4. Menghitung *discretionary accrual*

$$DAC_t = (TAC_t/A_{t-1}) - NDA_t$$

### Leverage

Rasio pengukuran leverage dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Total Assets Ratio*. Pengertian *Debt to Total Assets Ratio* menurut Kasmir (2015: 156) : "Rasio ini merupakan rasio utang yang

digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva". Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Fandriani, 2019):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### **Good Corporate Governance**

*Corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan:

#### **1) Kepemilikan Institusional**

(Immanuel & Hasnawati, 2022). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KINS} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### **2) Komisaris Independen**

Variabel ini dihitung mengikuti penelitian Immanuel & Hasnawati (2022) dengan menggunakan:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit diproksikan dengan ukuran KAP (KAP *The big- 4* dan KAP *Non The big- 4*). Kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy*. Angka "1" digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka "0" digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *non-Big Four* (Mamu & Damayanthi, 2018).

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan

perangkat lunak (*software*) *Eviews* versi 10. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel yang merupakan suatu regresi yang dilakukan dengan menggunakan data panel (Widarjono, 2017). Definisi data panel yang dikemukakan oleh Winarno (2015:91) berpendapat bahwa data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu (*time series*) merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data silang (*cross section*) merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sektor industri adalah segmen ekonomi yang terdiri dari bisnis yang membantu bisnis lain dalam pembuatan, pengiriman atau produksi produk mereka. Sektor industrial adalah apa yang dikenal sebagai sektor sekunder, karena produk dan jasa yang ditawarkan sektor ini digunakan atau diproses pada bisnis lain. Pasokan dan permintaan di sektor lain sering mendorong pertumbuhan atau minimalisasi sektor industri, karena bergantung pada pembelian dari bisnis di sektor lain.

### **Hasil Pengujian**

#### **Penarikan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan pemilihan kriteria-kriteria tertentu yang telah dilakukan penulis, maka didapatkan daftar tabel kriteria pemilihan sampel dan jumlah sampel perusahaan yang diteliti oleh penulis sebagai berikut:

#### **Tabel 1 Penarikan Sampel**

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2017-2022.		55
2	Perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2022.	(22)	33
3	Perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai laba positif selama periode 2017-2022.	(22)	11
Total sampel perusahaan		11	
Periode Penelitian (2017-2022)		6	
Total sampel observasi (6 tahun x 15)		66	

Sumber: data diolah Penulis, (2023)

Sumber: data diolah Penulis, (2023)

Tabel 4.1 penarikan sampel di atas adalah Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah melakukan penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, terpilih 11 Perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian (2017-2022) sehingga diperoleh 66 data observasi.

## Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

	Manajemen Laba	Leverage	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Kualitas Audit
Mean	-0.016688	0.396567	0.630395	0.399242	0.545455
Maximum	0.060354	0.661770	0.899801	0.500000	1.000000
Minimum	-0.071096	0.061132	0.139775	0.250000	0.000000
Std. Dev.	0.020749	0.110640	0.198601	0.080936	0.501745
Observations	66	66	66	66	66

Sumber: Output Eviews (2023)

1. Variabel manajemen laba pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki nilai terendah sebesar -0,071096 dan nilai tertinggi sebesar 0,060354. Nilai rata-rata (*mean*) manajemen laba sebesar -0,016688 dan nilai standar deviasi sebesar 0,020749, hal ini menunjukkan sebaran data cukup bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.
2. Variabel leverage pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa leverage memiliki nilai terendah sebesar 0,061132 dan nilai tertinggi sebesar 0,661770. Nilai rata-rata (*mean*) leverage sebesar 0,396567 dan nilai standar deviasi sebesar 0,110640, hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai

rata-rata, dan sebaran data cukup bagus.

3. Variabel kepemilikan institusional pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai terendah sebesar 0,139775 dan nilai tertinggi sebesar 0,899801. Nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan institusional sebesar 0,630395 dan nilai standar deviasi sebesar 0,198601, hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus.
4. Variabel komisaris independen pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki nilai terendah sebesar 0,250000 dan nilai tertinggi sebesar 0,500000. Nilai rata-rata (*mean*) komisaris independen sebesar 0,399242 dan nilai standar deviasi sebesar 0,080936, hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus.
5. Variabel kualitas audit pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki nilai terendah sebesar 0,0000 dan nilai tertinggi sebesar 1,0000. Nilai rata-rata (*mean*) kualitas audit sebesar 0,545455 dan nilai standar deviasi sebesar 0,501745, hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus.

## Pemilihan Model Regresi

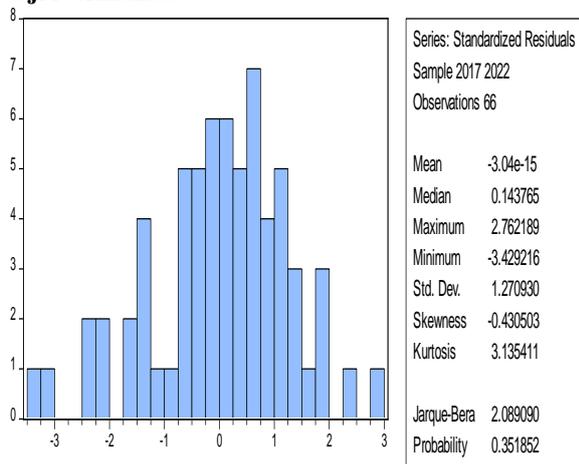
**Tabel 3 Kesimpulan Hasil Uji Pemilihan Model Regresi**

Model Data Panel	Nilai	Model yang Dipilih
Uji Chow	0,2627	Common Effect Model
Uji Hausman	0,1005	Random Effect Model
Uji Lagrange Multiplier	0,1294	Common Effect Model

Sumber: data diolah Penulis, (2023) Eviews 10

Estimasi menggunakan uji chow dan Uji LM memilih *Common Effect Model*, sedangkan Uji Hausman memilih *Random Effect Model*. Dari uji pemilihan model regresi di atas terdapat 2 (dua) uji yang memilih model *Common Effect*, maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



Uji normalitas diatas dapat diketahui jika nilai probabilitas JB diperoleh sebesar 0,351852 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,351852 > 0,05$ ), yang artinya data penelitian berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4 Uji Multikolinearitas**

	Leverage	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Kualitas Audit
Leverage	1.000000	0.040387	-0.044249	0.278803
Kepemilikan Institusional	0.040387	1.000000	-0.020016	-0.294332
Komisaris Independen	-0.044249	-0.020016	1.000000	0.161869
Kualitas Audit	0.278803	-0.294332	0.161869	1.000000

Sumber: *Output Eviews* (2023)

Nilai koefisien antar variabel bebas lebih kecil dari 0,90. Hal ini sesuai dengan kriteria hozali (2016) bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,90. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas**

Variable	t-Statistic	Prob.
Konstanta	1.864310	0.0671
Leverage	-1.798730	0.0770
Kepemilikan Institusional	1.796086	0.0774
Komisaris Independen	-0.830179	0.4097
Kualitas Audit	1.843942	0.0700

Sumber: *Output Eviews* (2023)

Probabilitas pada setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6 Uji Autokorelasi**

Mean dependent var	-8.119650
S.D. dependent var	1.397726
Akaike info criterion	3.453623
Schwarz criterion	3.619506
Hannan-Quinn criter.	3.519171
Durbin-Watson stat	1.815739

Sumber: *Output Eviews* (2023)

Dari hasil analisis data menggunakan *eviews* 10, menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,815739, maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 (  $-2 < 1,815739 < +2$ ) dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi. Sehingga uji asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.173202
Adjusted R-squared	0.118985
S.E. of regression	1.311938
Sum squared resid	104.9921
Log likelihood	-108.9696
F-statistic	3.194645
Prob(F-statistic)	0.019003

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi model regresi antar variabel independen dan variabel dependen pada *Adjusted R-squared* adalah 0,118985. Hal ini berarti bahwa variabel leverage, *Good Corporate Governance* (dengan mekanisme kepemilikan institusional dan komisaris independen), dan kualitas audit dapat mempengaruhi sebesar 11,89% atau (0,118985 x 100%) terhadap manajemen laba, sedangkan sisanya (100% - 11,89%) atau 88,11% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### Uji F (Simultan)

Pada Tabel 6 Hasil uji F (simultan) menunjukkan *prob (f-statistic)* sebesar 0,019003 atau ( $0,019003 < 0,05$ ). Maka H1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa leverage, *Good Corporate Governance* (dengan mekanisme kepemilikan institusional dan komisaris independen), dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

### Uji T (Parsial)

Tabel 7 Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Prob.
Konstanta	-11.19174	0.0000
Leverage	-0.943243	0.5459
Kepemilikan Institusional	1.587408	0.0716
Komisaris Independen	5.432581	0.0102
Kualitas Audit	0.506995	0.1671

### Pembahasan Penelitian

#### Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t (parsial) diatas menunjukkan variabel leverage memiliki nilai probabilitas > signifikan ( $0,5459 > 0,05$ ). Hal ini berarti leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka H2 ditolak. Leverage mempunyai pengaruh dengan praktik manajemen laba, yaitu ketika perusahaan mempunyai leverage tinggi maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya. Ketika hutang perusahaan tinggi, maka perusahaan akan cenderung menurunkan laba untuk mengurangi pembayaran kewajiban, seperti pembayaran beban pajak, karena semakin rendah laba maka beban pajak yang harus dibayarkan juga rendah (Shaleh & Basalamah, 2022).

Hubungan agent dan principal harus memiliki kepercayaan yang kuat, dimana agent melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dimiliki oleh principal melalui segala bentuk informasi akuntansi karena hanya manajemen yang mengetahui pasti keadaan perusahaan. Pemisahan antara pengelola dan pemilik perusahaan sangat rentan terhadap masalah yang disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*). Manajer sebagai agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibie dan Parasetya (2022) serta Febriana dan Andayani (2022)

menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara leverage dan manajemen laba. Namun sejalan dengan penelitian Shaleh & Basalamah (2022), dimana leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan Mekanisme Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Hasil uji t (parsial) diatas menunjukkan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas > signifikan ( $0,0716 > 0,05$ ). Hal ini berarti *Good Corporate Governance* dengan mekanisme kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka H3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi praktik manajemen laba. Ini membuktikan bahwa banyak atau sedikitnya saham yang dimiliki oleh institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen (Kusumadewi & Edastami, 2022).

Selain itu investor institusional tidak bertindak sebagai pengambil keputusan dalam perusahaan tersebut. *Transient investors* justru akan membuat pihak manajer mengambil kebijakan agar bisa mencapai target laba yang diinginkan para investor. Oleh karena itu, adanya kepemilikan institusional belum tentu akan berdampak pada peningkatan proses pengawasan yang berpengaruh terhadap berkurangnya tindakan manajemen dalam melakukan manajemen lab. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sitorus & Adiwibowo (2022), namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi & Edastami (2022), dimana kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, besar kecilnya persentase kepemilikan saham oleh jajaran institusi tidak berdampak pada praktik manajemen laba.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan Mekanisme Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba**

Hasil uji t (parsial) diatas menunjukkan variabel komisaris independen memiliki nilai probabilitas < signifikan ( $0,0102 < 0,05$ ). Hal ini berarti *Good Corporate Governance* dengan mekanisme komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Dewan Komisaris Independen adalah komisaris yang tidak didasari dari hubungan kekeluargaan ataupun hubungan bisnis dengan pihak perusahaan. Disini manajer akan berperan sebagai *agent* dimana manajer bertanggung jawab kepada para komisaris independen yang berperan sebagai *principal* dalam untuk mengelola suatu perusahaan. Bertambahnya dewan komisaris independen maka menurunkan juga kemungkinan manajer membuat manajemen laba. Mengawasi tindakan manajemen serta membuat biaya agen dalam perusahaan merupakan hal-hal yang menurut teori agensi dapat mengurangi tindakan manajemen laba (Gunawan & Situmorang, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah, Susilo, dan Herimyeti, (2021) serta Solihah & Rosdiana (2022) dimana dewan komisaris independen memiliki berpengaruh terhadap manajemen laba. bahwa untuk meningkatkan independensi dewan, dewan harus didominasi oleh pihak luar. Beberapa berpendapat bahwa direktur non-eksekutif diperlukan untuk mengontrol dan memantau perilaku kepemimpinan oportunistik. Dengan semakin banyaknya komisaris independen maka pengawasan akan semakin ketat dan objektif sehingga mengurangi kecurangan yang dilakukan manajer untuk memanipulasi keuntungan dan menghindari manajemen laba. Persentase komisaris independen yang lebih tinggi akan mengurangi praktik manajemen labanya.

## Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t (parsial) diatas menunjukkan variabel kualitas audit memiliki nilai probabilitas > signifikan (0,1671 > 0,05). Hal ini berarti kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas Audit memberikan penelitian terhadap suatu perusahaan dengan tujuan bahwa hasil akhirnya dapat digunakan untuk perbaikan perusahaan dalam menentukan kebijakan akuntansi yang digunakan di masa mendatang. Penggunaan auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* tidak menjadikan acuan dalam mengurangi kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Agustin & Widiatmoko, 2022).

Ukuran KAP dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai simbol bahwa perusahaan telah diaudit oleh KAP berukuran besar guna untuk menarik investor tanpa membatasi kegiatan manajemen laba melainkan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan agar laporan tersebut dinilai sudah memberikan informasi yang handal sehingga para pengguna laporan yakin dengan keadaan perusahaan terkait yang akan memberikan keuntungan lebih bagi pengguna laporan. Perusahaan memanfaatkan sistem akuntansi berbasis akrual yaitu pengakuan kewajiban tanpa melihat kas masuk atau keluar yang tidak melanggar prinsip akuntansi sehingga auditor mengalami kesulitan untuk menilai adanya kegiatan manajemen laba (Rahmadani & Cahyonowati, 2022).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nirmalasari dan Sapari (2022), namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Widiatmoko. (2022) serta Rahmadani & Cahyonowati, (2022) dimana kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan akan melakukan penghindaran manajemen

laba, tetapi auditor yang me-ngaudit laporan keuangan perusahaan lebih memilih untuk menutupi kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dibandingkan harus kehilangan klien.

## Kesimpulan

Hasil penelitian tentang pengaruh leverage, *Good Corporate Governance*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan industrial tahun periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 11 perusahaan industrial atau 66 data observasi . Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Leverage, *Good Corporate Governance*, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba diakrenakan semakin tinggi leverage yang dimiliki oleh perusahaan, maka manajemen laba tidak akan mengalami penurunan ataupun kenaikan.
3. *Good Corporate Governance* dengan mekanisme kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. *Good Corporate Governance* dengan mekanisme komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan analisis antara lain:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan

variabel independen yang dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti konservatisme akuntansi, *Free Cash Flow*.

2. Kemudian bagi para investor yang ingin melakukan investasi disarankan untuk lebih selektif dalam menggunakan dan memahami sumber informasi sehingga dapat mencegah terjadinya risiko berinvestasi serta memperoleh keuntungan.
3. Investor disarankan lebih memperhatikan lagi faktor yang mempengaruhi manajemen laba termasuk pada ukuran perusahaan karena perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam memanipulasi laba. Semakin ketatnya pengawasan terhadap pihak internal perusahaan menjadikan perusahaan besar lebih dikenal dan diperhatikan oleh masyarakat umum, pemerintah dan investor, dibandingkan perusahaan kecil. Maka perusahaan besar memiliki tekanan yang kuat dalam menyajikan laporan keuangan yang kredibel dan menghindari tindakan manajemen laba dengan menjaga nama perusahaan agar dinilai positif oleh publik.
4. Bagi perusahaan disarankan lebih fokus pada penyajian laporan keuangan. Perusahaan harus fokus meningkatkan kinerjanya agar pemilik saham perusahaan dapat berjalan optimal, sehingga dapat menghasilkan aset yang efektif dan efisien.
5. Bagi peneliti disarankan untuk menambah populasi sampel perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian sehingga tidak hanya perusahaan industrial tetapi juga jenis industri lainnya yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia, sehingga populasi yang diperoleh dapat mewakili kondisi perusahaan yang sebenarnya di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Aprianti, R., & Surya, S. (2018). Pengaruh Kondisi keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, 9(1).
- Aprinia, R. W. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–20.
- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1831–1859.
- Astri, W., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh audit tenure, ukuran Kap, dan reputasi Kap terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 435–450.
- Brigham, E F., dan Houston, J F., 2013, *Dasar – dasar manajemen keuangan, edisi kesebelas, salemba empat, Jakarta. Creswell John W. 2013.*
- Carolin, C., Caesaria, meidy aurora, Effendy, V., & Meiden, C. (2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR) Vol. 5 No. 2, Juni 2022, 144 – 163 ISSN 2620-6110 (online) Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR). 5(2), 144–163.*
- Fahmi. (2021). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Terhadap Pergantian*

- Auditor. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(April), 30–46.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathorossi, M., Cahyono, D., & Nuha, G. A. (2020). Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 208-219.
- Febriana, I. E., & Andayani, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(8).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete*.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariant dan Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210301103157-17-226827/jualan-drop-di-2020-laba-japfa-ambles-48-jadi-rp-916-m>
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial. Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial. Economics* 3.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*.
- Loen, SE., M.Si., M. (2022). Pengaruh Leverage, Earning Power, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 582. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.634>
- Marsella, A., & Syafrizal. (2021). pengaruh karakter eksekutif, corporate governance dan kompensasi eksekutif terhadap tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018). *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 83–110. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA/article/view/12747/7537>
- Nirmalasari, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Laba Pengelolaan. 2(September), 134–143. [http://repository.stei.ac.id/2753/%0Ahttp://repository.stei.ac.id/2753/3/BAB II.pdf](http://repository.stei.ac.id/2753/%0Ahttp://repository.stei.ac.id/2753/3/BAB%20II.pdf)
- Oktapiani, K., & Ruhiyat, E. (2019). Kualitas Laba: Investment Opportunity Set Dan Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 173. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.3279>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 3(1), 1-14.
- Putri, N. R., & Irawati, W. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Effective Tax Rate terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel

- Moderating. Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i1.1971>
- Rahmadani, T. R., & Cahyonowati, N. (2022). Pengaruh good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting%0AVolume>
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10(1), 51–61.
- Suri, N., & Dewi, I. (2018). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(2), 65-85.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222-231.
- Satiman. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Scientific Journal Of ReflectioN*, Vol. 2, No.
- Shaleh, M., & Basalamah, M. S. A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management & Business*, 5(1), 230–240. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1605>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26–43.
- Wibisono, M. S., Hasanah, N., Nasution, H., Ulupui, I. G. K. A., & Mulasari, I. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6362>
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya (3rd ed.)*. Yogyakarta Eko.
- Widita, N. T. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1490–1520. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28457/18712>
- Yusuf, M., Manurung, L., Faisal, A. R., & Murtanto, M. (2022). Effect of Profitability, Leverage and Capital Intensity on Tax Aggressiveness Moderated Market Performance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2883-2895.